

---

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat dewasa ini, baik pada sektor industri, perdagangan, maupun jasa membuat persaingan dalam dunia bisnis juga semakin ketat. Selain itu perekonomian Indonesia yang masih terbilang lemah saat ini turut memberikan pengaruh bagi perkembangan dunia usaha nasional. Hal ini terbukti dengan menurunnya pertumbuhan perekonomian nasional pascakrisis ekonomi. Sebelum krisis ekonomi terjadi pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 7 % - 8 % per tahun. Namun pascakrisis ekonomi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sekitar 3,83 % - 5,7 % per tahun. Hal ini juga menyebabkan menurunnya pertumbuhan sektor industri dibandingkan pertumbuhan sebelum krisis ekonomi. Pada periode 1990–1996 pertumbuhan sektor industri sebesar 11 % - 13,5 % per tahun, sedangkan pascakrisis ekonomi sektor industri hanya bertumbuh sekitar 3,6 % - 7,5 % per tahun ( *Kompas*, 5 September 2006 ).

Situasi ini kemudian menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya semaksimal dan seoptimal mungkin agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Perusahaan distributor yang merupakan salah satu bentuk perusahaan dagang tentu saja juga menghadapi tantangan ini.

---

Demi mempertahankan eksistensinya, perusahaan distributor harus memperhatikan setiap aktivitas dalam operasional perusahaannya agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin, termasuk di dalamnya aktivitas pengelolaan persediaan. Hal ini dikarenakan bagi sebagian perusahaan, khususnya perusahaan distributor, persediaan merupakan salah satu aktiva yang sangat besar nilainya. Pernyataan ini didukung oleh Arens, *et al.* (2003:598) yang menyatakan :  
*“Inventory is generally a major item on the balance sheet, and it is often the largest item making up the accounts include in working capital.”*

Persediaan menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan distributor karena penjualan persediaan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan distributor. Penjualan persediaan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan distributor yang selanjutnya akan digunakan untuk membayar keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Walaupun demikian dalam prakteknya, persediaan sering kali rentan terhadap timbulnya penyimpangan, seperti kesalahan pencatatan persediaan, hilangnya sejumlah persediaan tanpa alasan yang jelas, jumlah persediaan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, dan sebagainya. Mengingat pentingnya arti persediaan bagi sebuah perusahaan, maka diperlukan upaya-upaya dalam meminimalisasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam aktivitas pengelolaan persediaan tersebut. Salah satu bentuk dari upaya tersebut adalah dengan diterapkannya suatu pengendalian internal yang cukup memadai dan efektif untuk memberikan perlindungan atas persediaan serta mendukung terciptanya keakuratan pencatatan akuntansi atas persediaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Hermanson, *et al.*

---

(1987:485), yaitu : *“Internal control affects many aspect of business. It includes both safeguarding the inventory as well as accurately accounting for it.”*

Suatu pengendalian internal dapat dinilai dan dievaluasi apakah sudah efektif dan memadai atau belum melalui pemeriksaan internal. Dukungan atas pernyataan ini datang dari Willson dan Campbell (1997:729), yaitu : *“Salah satu tujuan pemeriksaan internal bagi sebuah perusahaan adalah untuk mengevaluasi suatu sistem pengendalian internal.”*

Perusahaan distributor sebagai sebuah badan usaha tentunya juga memerlukan suatu pemeriksaan internal atas persediaan barang dagang yang memadai untuk menunjang efektivitas pengendalian internal dalam perusahaannya. Adanya pemeriksaan internal ini diharapkan dapat memberi masukan berupa saran dan rekomendasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam rangka perbaikan operasi perusahaan khususnya dalam penanganan pengelolaan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : **PERANAN PEMERIKSAAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR *SPARE PARTS* “X” )**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan telah memadai ?
2. Bagaimana peranan dari pemeriksaan internal atas persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah serta latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan telah cukup memadai.
2. Mengetahui peranan dari pemeriksaan internal atas persediaan barang dagang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi perusahaan yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan sehubungan dengan pengendalian internal yang dijalankan, terutama mengenai persediaan barang dagang.
- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai

pemeriksaan internal atas persediaan barang dagang, serta sebagai bahan masukan dan referensi.

- c. Bagi penulis sendiri, menjadi pengalaman berharga karena dapat menambah wawasan dan membandingkan teori yang selama ini diperoleh dari perkuliahan dengan praktek dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Jurusan Akuntansi.

### **1.5. Rerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia usaha pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya seefektif dan seefisien mungkin agar perusahaan mampu bersaing, mempertahankan eksistensinya bahkan terus mengembangkan dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut pihak manajemen membutuhkan suatu aktivitas pengendalian internal yang cukup memadai. Keberadaan suatu aktivitas pengendalian internal yang cukup memadai diharapkan dapat membantu organisasi dalam menciptakan keandalan laporan keuangan, keefektifan dan keefisienan operasional perusahaan, serta menjamin kepatuhan atas hukum dan peraturan. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam SAS No. 78 tahun 1995, yaitu bahwa tujuan pengendalian internal terdiri dari : (1) *reliability of financial reporting*, (2) *effectiveness an efficiency of operations*, (3) *compliance with applicable laws and regulation*.

---

Adanya pemeriksaan internal diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal tersebut. Dengan kata lain pemeriksaan internal merupakan alat bantu dalam pengendalian internal atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dukungan atas pernyataan ini diperoleh dari Sawyer (1996:5), yaitu :  
*“Internal auditing is a systematic, objective, appraisal by internal auditors of the diverse operations and controls within an organization to determine whether : (a) financial and operating information is accurate and reliable ; (b) risk to the enterprise are identified and minimized ; (c) external regulations and acceptable internal policies and procedures are followed ; (d) satisfactory operating criteria are met ; (e) resources are used efficiently and economically ; and (f) the organization’s objectives are effectively achieved-all for the purpose of assisting members of the organization in the effective discharge of their responsibility.”*

Stettler menyatakan bahwa keefektifan pelaksanaan pengendalian internal dapat dinilai dan dievaluasi dengan adanya pemeriksaan internal. Melalui bukunya yang berjudul *“Auditing Principles”* (1980:82) diungkapkan bahwa :  
*“Internal auditing is an independent appraisal activity within an organization for the review of operations as a service to management. It is a managerial control, which function by measuring and evaluating the effectiveness of other control.”*  
Hal ini tentu berlaku bagi seluruh aktivitas operasional perusahaan, termasuk di dalamnya aktivitas pengelolaan persediaan. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat meningkat dengan adanya pemeriksaan internal ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengungkapkan hipotesis :  
**“ADANYA PEMERIKSAAN INTERNAL YANG MEMADAI ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG AKAN MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL.”**

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir,1983:63).

Sedangkan untuk pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan meninjau langsung ke perusahaan PKM *Spare Parts* untuk mengumpulkan data dengan cara :
  - a) Observasi (*observation*), dilakukan dengan mengamati langsung mengenai kegiatan operasional perusahaan, khususnya pelaksanaan dan pencatatan persediaan dalam keadaan yang sesungguhnya terjadi.
  - b) Wawancara (*interview*), dilakukan dengan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah-masalah khusus yang sedang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif bagi penelitian.

- c) Kuesioner (*Questionnaire*), dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan dengan mempelajari dan membaca literatur, referensi, serta catatan yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap persediaan dengan tujuan menemukan teori-teori yang dapat menunjang analisis berpikir penulis sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Internet, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari internet, yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar dapat dihasilkan penelitian yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Hipotesis yang telah penulis ungkapkan di atas akan penulis uji secara statistik menggunakan Korelasi Pearson yang akan diolah melalui program SPSS. Hal ini dikarenakan data yang digunakan oleh penulis untuk diteliti adalah data interval. Hasil perhitungan dengan korelasi ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan internal atas persediaan barang dagang dengan efektivitas pengendalian internal, dan bila terdapat hubungan, seberapa besar tingkat hubungan tersebut (Sugiyono,2002:212).

### **1.7. Lokasi dan Lama Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PKM *Spare Parts*, yang berlokasi di Komplek Taman Kopo Indah II Kavling Industri No. 17 Bandung. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut selama kurang lebih dua bulan.